



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

369/IAT-U/SU-S1/2025

ANALISIS SEMANTIK DALAM Q.S AL-MUJADALAH AYAT 11 : STUDI ATAS ISTILAH “TAFASSAHU” DAN “UNSYUZU” PERSPEKTIF TAFSIR AT-TAHRIR WA AT- TANWIR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir



Oleh :

DEAN INDRIANI
NIM . 12130220812

Pembimbing 1:
Syahrul Rahman, MA

Pembimbing 2:
Dr. Edi Hermanto, S. Th. I, M. Pd. I

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H /2025 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Analisis Semantik Dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 :
Studi Atas Istilah “ Tafassahu” dan “Unsyuzu” Perspektif Tafsir At-Tahrir Wa
At-Tanwir.

Nama : Dean Indriani

NIM : 12130220812

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 10 September 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 September 2025

Dekan,

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 19690429200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Dr. Hj. Fatmawati Taufik Hidayat, Lc., M.A

NIP. 130 321 005

MENGETAHUI

Pengaji III

Dr. H. Zailani, M.Ag.

NIP. 19720427 199803 1 002

Pengaji IV

Dr. Irwandra, MA

NIP. 19740909 200003 1 003

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Syahrul Rahman, MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

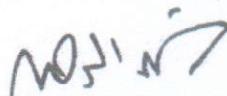
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Dean Indriani
NIM	:	12130220812
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Analisis Semantik Dalam Q.S Al-Mujadalah Ayat 11 : Studi Atas Istilah "Tafassahu" Dan "Unsyuzu" Perspektif Tafsir At-Tahrir Wa At- Tanwir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Juli 2025
Pembimbing I,


Syahrul Rahman, MA
NIP. 198812202022031001



2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Edi Hermanto, S. Th.I., M.Pd.I
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

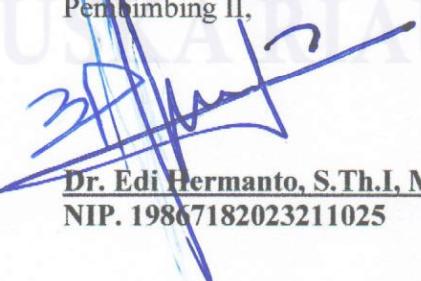
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Dean Indriani
NIM	:	12130220812
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Analisis Semantik Dalam Q.S Al-Mujadalah Ayat 11 : Studi Istilah "Tafassahu" dan "Unsyuzu" Perspektif Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 September 2025
Pembimbing II,


Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I
NIP. 19867182023211025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang
Nama Tempat/Tgl Lahir

221120001210001
NIM

Fakultas/Prodi

Hadul Proposal

Dengan ini menyatakan bahwa :

: Dean Indriani

: Sp. Beringin, 08 Januari 2004

: 12130220812

: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: ANALISIS MUNASABAH AYAT DALAM QS AL- MUJADILAH :
11 PERSPEKTIF TAFSIR AT-TAHRIR WA AT-TANWIR

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 28 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



DEAN INDRIANI
NIM. 12130220812

1. Dilangung sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

إِذَا سَمَحَ اللَّهُ لَكَ بِالدُّعَاءِ مِنْ أَجْلِ شَيْءٍ يَعْنِي اللَّهُ يَسْمَحُ لَكَ بِالْحُصُولِ عَلَيْهِ

“Jika Allah mengizinkan kamu berdoa untuk sesuatu, artinya Allah mengizinkanmu untuk mendapatkannya”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, niscaya penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul "**Analisis Semantik Dalam Q.S Al-Mujadalah Ayat 11 : Studi Atas Istilah "Tafassahu" Dan "Ansyzu"** **Perspektif Tafsir At-Tahrir Wa At- Tanwir** "

Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada Rektor baru UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK., CA beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan I Drs. Iskandar Arnel, MA, Ph.D, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, M.IS, dan Wakil Dekan III Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc, MA., atas dedikasi dan kerja keras untuk seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin.
3. Terima kasih kepada Ketua Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Dr. Jani Arni, M.Ag beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi.
4. Terima kasih kepada Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. MA, selaku sebagai Penasihat Akademik yang telah begitu banyak memudahkan urusan perkuliahan dan telah banyak penulis mintai bantuannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Terima kasih kepada Syahrul Rahman, MA dan Dr. Edi Hermanto, S. Th.I, M.Pd.I selaku sebagai dosen pembimbing skripsi, atas semua arahan, masukan dan juga koreksi untuk kemajuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh dosen tenaga pengajar yang telah menyalurkan begitu banyak ilmu kepada penulis, semoga Allah balas dengan kebaikan semua ilmu yang telah diberikan dan Semoga terdapat berkah padanya.
7. Terima kasih untuk Orang Tua Ayahanda Pujud Saputra Ibunda Elvaneti serta keluarga. Semoga senantiasa Allah selalu melindungi dan memberkahi mereka. Dan semoga segala harapan akan datang yang diimpikan. Tepat sehari setelah penulis sidang akhir, ayahanda pergi untuk selama-lamanya, setelah penantian Panjang, akhirnya sampai dimana ayahanda melihat untuk terakhir kali anaknya telah lulus sebagai Sarjana, semoga almarhum ditempatkan disisi Allah swt. Al-Fatihah.
8. Terima kasih untuk semua rekan-rekan seperjuangan dari IAT GOST Class, terima kasih untuk semua kebersamaannya selama ini serta perjalanan yang luar biasa ini. Terkhusus kawan kawan Akhwat yang telah membantu penulis selama perkuliahan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dan juga untuk kawan kawan penulis diluar kampus yang menemani penulis dimasa sulitnya dan membantu penulis dalam hal apapun.

Demikianlah akhir dari kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang masih perlu dibenahi untuk menjadi skripsi yang lebih sempurna lagi, maka dari itu segala bentuk kritik dan saran mengenai skripsi ini untuk kemajuannya dimasa yang akan mendatang akan sangat penulis terima dengan lapang dada. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk kemajuan pengetahuan bagi kita semua, dan semoga Allah catat sebagai amal ibadah bagi penulis dan semoga terdapat berkah didalamnya.

Pekanbaru, 28 juli 2025

DEAN INDRIANI
NIM. 12130220812

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
الملخص	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. Landasan Teori	12
1. Defenisi dan Sejarah Ilmu Balaghah	12
2. Pengertian Semantik	14
3. Q.S Al-Mujadilah (58)	15
4. Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir	18
B. Kajian Yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Sumber Data Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	32
A. Analisis Makna Lafadz dan Struktur Bahasa QS Al-Mujadilah :11	33
B. Implikasi semantik QS. Al-Mujadalah ayat 11 terhadap adab sosial dan keilmuan.....	43
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ـ	A	ط	Th
ـ	B	ظ	Zh
ـ	T	ـ	‘
ـ	Ts	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	Kh	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	Dz	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	‘
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	Dl	ـ	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Shirâthal Mustaqim misalnya ﻕَلَّا menjadi *Qâla*

Vokal (i) panjang = *Lathâif al-Isyârâh* i misalnya قَلْلَةٌ menjadi *Qîla*

Vokal (u) panjang = U misalnya دُنْ menjadi *Dûna*

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = قَوْلٌ misalnya قَوْلٌ menjadi *Qawlun*

Diftong (ay) = خَيْرٌ misalnya خَيْرٌ menjadi *Khayrun*

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمرساة الرسالۃ menjadi *al risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رَحْمَةٌ فِي menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata *sandang* berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Analisis Semantik dalam Q.S. al-Mujadalah Ayat 11: Studi atas Istilah “Tafassahu” dan “Ansyzu” Perspektif Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*”. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya memahami makna istilah-istilah kunci dalam Al-Qur'an secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan adab majelis, kepatuhan terhadap Rasul, serta penghargaan terhadap ilmu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji makna semantik dari lafadz *tafassahu* dan *ansyuzu* dalam Q.S. al-Mujādalah ayat 11 serta menganalisis keterkaitannya dengan konsep munasabah yang dijelaskan oleh Ibnu ‘Asyur dalam *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis berbasis tafsir tematik-linguistik. Data utama penelitian ini bersumber dari kitab *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, sedangkan data pendukung diperoleh dari literatur tafsir klasik maupun kontemporer yang relevan. Analisis dilakukan dengan mengkaji aspek semantik lafadz, struktur ayat, serta implikasi terhadap adab sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perintah *tafassahu* (berlapang-lapang) dan *ansyuzu* (berdiri) bukan sekadar etika sosial dalam majelis, melainkan sarana pendidikan spiritual yang berimplikasi pada janji Allah berupa kelapangan hidup dan pengangkatan derajat bagi orang beriman dan berilmu. Ibnu ‘Asyur menekankan bahwa ayat ini memiliki kesinambungan tematik dengan ayat-ayat sebelumnya yang mengatur larangan *najwa* dan adab bermusyawarah, sehingga ayat 11 hadir sebagai penegasan pentingnya harmoni sosial, disiplin, dan penghargaan terhadap ilmu. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa analisis semantik memberikan kontribusi penting dalam memahami nilai-nilai pendidikan, sosial, dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Kata Kunci: Semantik, *Tafassahu*, *Ansyzu*, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The title of this research is "*Semantic Analysis in Q.S. al-Mujādalah Verse 11: Study of the Terms Tafassahu and Ansyuzu from the Perspective of Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*". The background of this research is focused on the necessity of thoroughly comprehending the meaning of significant terms in the Qur'an, particularly those linked to assembly manners, allegiance to the Prophet, and reverence for knowledge. This study aimed to examine the semantic meaning of the phrases *tafassahu* and *ansyuzu* in Q.S. al-Mujādalah verse 11 and their relationship with the notion of munasabah given by Ibn 'Asyur in *Tafsir al-Tahrirwa al-Tanwir*. The study method adopted was qualitative, with a descriptive-analytical approach based on thematic-linguistic interpretation. The primary data source for this study was the *Tafsir al-Tahrirwa al-Tanwir*, while supporting data were obtained from relevant classical and contemporary tafsir literature. The analysis was carried out on the semantic aspects of the phrase, the structure of the verse, and its implications for social etiquette. The findings revealed that the commands to "*tafassahu*" (to be generous) and "*ansyuzu*" (to stand) are more than just social etiquette in assemblies; they are also a form of spiritual education that conveys God's promise of a spacious life and an elevation of status for people of faith and knowledge. Ibn 'Assyur stressed that this verse is thematically related to previous verses that regulate the prohibition of "*najwa*" (self-indulgence) and the etiquette of reflection; thus, verse 11 acts as a statement of the value of societal peace, discipline, and respect for knowledge. As a result, this study confirms the importance of semantic analysis in understanding the educational, social, and spiritual values contained in the Qur'an.

Keywords: Semantics, *Tafassahu*, *Ansyuzu*, *Tafsir al-Tahrirwa al-Tanwir*

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., am a professional translator who holds an Academic English Certificate from Colorado State University, USA. In addition, I am also an official member of the Indonesian Translator Association, with Registration Number **HPI-01-20-3681**. I hereby declare that I am fluent in both the Indonesian language and the English language and competent to translate between them. I certify that this English Translation from the Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in the Indonesian language, Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com, September 22nd, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



المُلْكُوكُ

كان هذا البحث بعنوان "التحليل الدلالي في سورة المجادلة الآية ١١: الدراسة لمصطلحي تفسحوا وأنشروا من وجهة نظر تفسير التحرير والتنوير". انطلقت خلفية هذا البحث من أهمية الفهم العميق لمعنى المصطلحات الرئيسية في القرآن الكريم، خاصة المصطلحات المتعلقة بآداب المجالس وطاعة الرسول واحترام العلم. هدف هذا البحث إلى دراسة المعنى الدلالي لمصطلحي "تفسحوا" و"أنشروا" في سورة المجادلة الآية ١١ وتحليل علاقتهما بمفهوم "المناسبة" كما أوضحه ابن عاشور في تفسير التحرير والتنوير. منهج البحث المستخدم هو المنهج النوعي بالتدخل الوصفي التحليلي القائم على التفسير اللغوي. مصادر البيانات الأولية لهذا البحث محصلة من كتاب تفسير التحرير والتنوير، بينما البيانات الثانية محصلة من الأديبيات التفسيرية الكلاسيكية والمعاصرة المتعلقة. كان التحليل منفذا من خلال دراسة الجوانب الدلالية للألفاظ، وتركيب الآيات، والآثار المترتبة على الآداب الاجتماعية. دللت نتائج البحث على أن الأمرين "تفسحوا" و"أنشروا" ليسا آدابا اجتماعية في المجالس، ولكنهما وسيلة التربية الروحية المؤثرة على وعد الله عن فسيحة الحياة ورفع درجة المؤمنين والعلماء. أكد ابن عاشور على أن هذه الآية لها استمرارية موضوعية مع الآيات السابقة عن تنظيم حظر النجوى وآداب التشاور، بحيث تكون الآية ١١ بمثابة تأكيد على أهمية الانسجام الاجتماعي والانضباط واحترام العلوم. وبالتالي، أكّد هذا البحث العلمي أن التحليل الدلالي يساهم بأكبر أهمية فهم القيم التربوية والاجتماعية والروحية الواردة في القرآن الكريم.

الكلمات المفتاحية: الدلالي، تفسحوا، انشروا، تفسير التحرير والتنوير.

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that my translator **Ms. Isna Fadhilah, S.Pd** (Bachelor Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW memiliki tiga fungsi utama: sebagai Petunjuk (*Hudan*), penjelas (*Bayyinah*), dan pembeda (*Furqan*). Fungsi-fungsi ini sejalan sepanjang zaman dan mampu menjawab berbagai persoalan. Hal ini tercermin dari ayat pertama yang memerintahkan "iqra'" (bacalah), yang mencakup makna luas seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, dan menghimpun pengetahuan.¹

Al-Qur'an juga diturunkan untuk menjelaskan hukum-hukum universal syariat dalam konteks peristiwa selama lebih dari dua puluh tahun. Namun sebagian ajaran belum dapat dilaksanakan hingga makna dan inti permasalahan dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, para sahabat nabi, tabi'in, dan ulama salaf terus mempelajari dan menafsirkan Al-Quran, menjelaskan ayat-ayat yang global, samar, dan sulit dipahami, sehingga menghilangkan keraguan dan kesulitan dalam pemahaman.²

Di tengah gelombang krisis nilai-nilai budaya yang disebabkan pengaruh ilmu dan teknologi yang berdampak pada perubahan sosial, pendekatan pendidikan Islam yang memandang bahwa kebenaran Islam itu mutlak pasti mampu mengalahkan kebatilan yang merajalela di luar kehidupan Islam berdasarkan prinsip "jika telah datang perkara yang hak, maka hancurlah perkara yang batil" pendekatan perlu dimodifikasi menjadi lebih realistik. Dalam pandangan ini, bahwa Islam sebagai suatu kebenaran mutlak hanya akan berkembang sepenuhnya dalam masyarakat apabila para pendukungnya berusaha keras dan menargetkan sasaran mereka melalui sistem dan metode yang efektif dan efisien.³

¹ Sholeh Sholeh, "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 206–22, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).633](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).633). Hlm. 206

² Muslimin Muslimin, "Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Quran," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 75–84, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.662>. Hlm. 76

³ Abdul Wahid, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam (Concept and Objectives of Islamic Education)," *Istiqla' III*, no. 1 (2015): 18–23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penafsiran Al-Qur'an dapat dipahami melalui tiga periode yang diklasifikasikan oleh Muhammad Husain al-Dzahabi. Masa Awal : Pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat, wahyu diterima dan dijelaskan langsung oleh Nabi. Para sahabat bertanya apakah ada yang tidak dipahami, dan mereka hanya mengandalkan ajaran Nabi tanpa sumber lain. Periode Tabi'in: Setelah masa sahabat, para tabi'in melanjutkan penafsiran dengan mengandalkan Al-Qur'an, hadis, dan pernyataan sahabat. Mereka mulai merumuskan pemahamannya sendiri melalui ijтиhad, yang menyebabkan munculnya perbedaan penafsiran di berbagai kota. Fase Kodifikasi : Dimulai setelah pemerintahan Umayyah dan berlanjut ke Abbasiyah, periode ini ditandai dengan perkembangan tafsir yang melahirkan banyak aliran dalam kitab-kitab yang diterbitkan. Secara keseluruhan, penafsiran Al-Quran telah mengalami evolusi yang signifikan dari masa awal hingga fase kodifikasi.⁴

Al-Quran dapat difahami sebagai sumber pembelajaran yang menjelaskan tata cara kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah Allah dibumi. Ia mengidentifikasi dirinya sebagai al-kitab, yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah prototipe dari semua buku yang melambangkan pengetahuan. Materi ajar dalam Al-Qur'an terdiri dari dua jenis: faktual dan konseptual. Materi faktual bersifat konkrit dan mudah diingat, sedangkan materi konseptual berisi konsep-konsep abstrak yang memerlukan pemahaman lebih mendalam. Mempelajari materi faktual umumnya lebih mudah dibandingkan dengan materi konseptual.

Ayat-ayat Al-Quran yang turun dalam konteks khusus tetap berlaku secara umum bagi kasus-kasus serupa. Asbabun nuzul berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami makna ayat melalui contoh kasus turunnya.⁵ Al Quran memiliki keistimewahan yang terletak pada hubungan antara bagian-bagiannya, di mana

⁴ Syafira Fadilah and Nurul Amin, "Dekonstruksi Pendidikan Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 31-32: Sebuah Analisis Dari Perspektif Tafsir Al-Misbah Oleh Quraish Shihab," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 201-13, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3183>. Hlm.202-203

⁵ H. Ahmad Izzan, *Studi Kaidah Tafsir Al-Quran, Menilik Keterkaitan Bahasa-Tekstual Dan Makna- Kontekstual Ayat*, ed. Humaniora (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan(KDT), n.d.), <https://doi.org/viii + 204. Hlm>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap surah saling terkait dengan surah sebelumnya atau sesudahnya, dan setiap ayat yang berhubungan dengan ayat-ayat di sekitarnya. Keterkaitan ini menciptakan kesatuan dalam makna dan tema, sehingga satu tema dapat menyempurnakan tema lainnya. Rif'at Fauzi menegaskan bahwa terdapat lebih dari satu tema dalam satu ayat atau surah. Al Qurthubi juga menjelaskan bahwa salah satu dari 10 mu'jizat Al Quran adalah hubungan antara ayat-ayat dan surah-surahnya yang tidak saling bertentangan.⁶

Bahasa Arab merupakan media utama dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an. Untuk dapat menggali makna Al-Qur'an secara lebih mendalam, diperlukan pendekatan linguistik yang mampu menyingkap makna asli, perluasan, serta relasi antar kata. Salah satu cabang linguistik yang relevan dalam kajian Al-Qur'an adalah semantik, yaitu ilmu yang mengkaji makna kata, frasa, dan kalimat, baik secara leksikal maupun kontekstual.⁷

Kajian semantik dalam studi Al-Qur'an merupakan salah satu pendekatan penting dalam memahami makna ayat secara mendalam. Semantik, sebagai ilmu yang mempelajari makna bahasa, berperan dalam mengungkap pesan Al-Qur'an yang seringkali menggunakan diksi penuh nuansa, konotasi, dan konteks yang berbeda sesuai dengan situasi turunnya ayat. Oleh karena itu, analisis semantik bukan hanya membahas arti leksikal sebuah kata, melainkan juga relasi makna, konteks, dan pergeseran semantis yang terjadi di dalam teks Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, setiap lafadz dapat dipahami secara lebih tepat dan sesuai dengan tujuan syar'i yang diisyaratkan oleh Al-Qur'an.⁸

Dalam perspektif linguistik modern, semantik sering dipisahkan dari pragmatik, meskipun keduanya berkaitan erat. Semantik berfokus pada makna yang terkandung dalam struktur bahasa itu sendiri, sementara pragmatik menekankan pada makna dalam konteks penggunaan. Dengan kata lain, semantik menjelaskan arti "apa adanya", sedangkan pragmatik menyoroti arti "apa maksudnya".

⁶ Rudi Ahmad Suryadi, "Dalam Tafsir Pendidikan," *Ulul Albab* 17, no. 1 (2016): 1–87. Hlm.73

⁷ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). Hal.288

⁸ F. R. Palmer, "The Semantics of the English Verb," *Lingua*, 1967, [https://doi.org/10.1016/0024-3841\(67\)90030-7](https://doi.org/10.1016/0024-3841(67)90030-7).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan ini menjadikan semantik penting sebagai dasar pemahaman bahasa yang lebih objektif. Kajian semantik membantu penutur dan pembelajar bahasa memahami arti yang stabil, meskipun penggunaannya bervariasi dalam komunikasi.

Dalam tradisi Arab, studi semantik berhubungan erat dengan ilmu al-*ma‘ānī* dalam *balāghah*, yaitu seni memahami makna sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi. Para ulama bahasa Arab klasik menekankan pentingnya memahami makna yang tersembunyi di balik susunan kalimat. Semantik dalam konteks ini sangat relevan dengan penafsiran Al-Qur'an, sebab ayat-ayatnya sering memuat makna berlapis yang membutuhkan analisis mendalam.⁹

Mempelajari makna Al-Qur'an sangatlah penting, karena Al-Qur'an merupakan kalamullah berbahasa Arab yang sarat akan makna. Lafadz-lafadz yang terdapat di dalam al Quran perlu diketahui, didalami, serta dicari makna-makna yang sebenarnya yang terkandung di dalam lafadz-lafadz tersebut. Terdapat banyak kata-kata atau istilah yang sama di dalam al Quran tetapi memiliki makna yang berbeda, dengan demikian perlu dilakukan pemahaman secara benar agar tidak menghasilkan makna yang hanya diduga-duga.¹⁰

Pendidikan merupakan fokus utama dalam sejarah perkembangan masyarakat, berperan penting dalam memajukan kehidupan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman dan masyarakat.¹¹ Pendidikan tersebut di tujuhan bukan hanya pada pembinaan keterampilan melainkan kepada pengembangan kemampuan-kemampuan teoritis dan praktis yang berorientasi pada hubungan pada tuhan dan manusia atau masyarakat, serta alam sekitarnya.¹²

Salah satu ayat yang menarik untuk dikaji secara semantik adalah Q.S. al-Mujādilah ayat 11. Ayat ini menyinggung tentang adab dalam majelis, kepatuhan

⁹ Daud Lintang, "Epistemologi Balagah; Studi Atas Miftah Al-Ulum Karya Al-Sakaki," *Tesis*, 2017.

¹⁰ Tri Tami Gunarti, Mubarok Ahmadi, and Intan Pratiwi, "Analisis Semantik Kata Shirath Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Sosial," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024): 194–210, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2531>.

¹¹ Fauti Subhan, "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2013): 1–14,

¹² Muhammad Judrah, "Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2014): 98–111, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.2531>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Rasulullah, serta keutamaan ilmu dan ulama. Dalam ayat tersebut terdapat dua lafadz kunci, yaitu *tafassahu* (تفسّحوا) dan *anshuzu* (انْشُرُوا), yang memiliki kedalaman makna dan implikasi sosial. Kedua kata ini tidak hanya mengandung makna literal, tetapi juga makna kontekstual yang berkaitan dengan etika bermasyarakat dan prinsip penghormatan dalam majelis ilmu. Sebagaimana yang disebutkan dalam Firman Allah swt, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَيْرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, yang Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Q.S. Al-Mujadilah:11 ini berbicara tentang bagaimana Allah Swt meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini menjadi landasan utama dalam menghubungkan konsep adab dengan proses pembelajaran dan pentingnya memiliki sikap yang tidak arogan dalam memperoleh ilmu. Dari penjelasan-penjelasan kitab Adabul wal Muta’alim menjadikan karakteristik dari pemikiran KH. Hasyim Asy’ari menuntut ilmu dan keutamaan ilmu itu sendiri hanya dapat diraih dengan orang yang berhati suci dan bersih dari sifat mazmumah serta aspek ukhrowi.¹³

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang, karena ilmu membantu kita memahami dunia dan mengemangkan diri. Namun, Ketika kita belajar , penting juga untuk selalu memperhatikan nilai-nilai keagamaan. Agama mengajarkan kita tentang nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan rasa hormat kepada sesama. Dengan

¹³ Ilham Khoni Fatkhirrohman, “Penafsiran Dalam Qs . Al - Mujadilah / 58 : 11 (Studi Hermeneutika Ma ’ Nā Cum Maghzā)” 11 (2025). hlm.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan buku ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip sebagian yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik IAIN SUSKA Riau

menggabungkan ilmu dan agama, kita tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak baik, dan bermanfaat bagi orang lain.

Selain itu ilmu tanpa landasan agama bisa membuat kita lupa akan tujuan hidup yang sebenarnya. Agama memebrikan petunjuk agar ilmu yang kita pelajari digunakan dengan hal-hal yang membawa manfaat dan tidak membahayakan orang lain. Dengan menuntut ilmu dan menjaga keimanan, kita menjadi manusia yang seimbang, yaitu cerdas dan beriman. Dengan ini kita mampu menjalani hidup dengan penuh makna dan kebahagiaan.

Menghadirkan pendekatan semantic sebagai titik analisis utama terhadap satu ayat tunggal (QS. al-Mujadilah: 11) penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan memfokuskan pada satu ayat secara mendalam dan mengungkap makna lafadz, susunan bahasa, yang jarang dilakukan dalam format penelitian skripsi. Menggali dimensi retoris dan struktur internal ayat berdasarkan tafsir linguistik Ibnu 'Asyur, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyajikan bagaimana Ibnu 'Asyur memahami makna lafadz antara struktur bahasa Arab. Mengintegrasikan pendekatan kualitatif dengan teori semantik. Studi ini berupaya memadukan pendekatan semantik-kualitatif terhadap satu ayat dengan fokus pada bahasa dan konteks, memberikan wawasan baru terhadap metodologi kajian tafsir yang selama ini lebih bersifat deskriptif atau normatif.

Melalui Q.S Al-Mujadilah: 11, Allah memberikan gambaran betapa mulianya anak Adam yang berlomba-lomba dalam kebaikan dengan menyeimbangkan antara keimanan dan Pendidikan keilmuan. Dalam firman-Nya Allah menjanjikan akan menaikkan derajat dirinya disisi Allah swt. Sebagaimana penjelasan- penjelasan diatas, bahwa perintah Allah swt pada Q.S Al-Mujadilah : 11 adalah untuk selalu mengaitkan antara iman dan ilmu dikehidupan . karena dua aspek ini sangat mempengaruhi kehidupan didunia maupun akhirat.

Dengan pendekatan ini, diharapkan pemahaman terhadap Al-Quran tidak sekadar terbatas pada makna literal, melainkan juga membuka ruang bagi interpretasi yang kaya dan sesuai konteks. Pendekatan kebahasaan yang mengintegrasikan ilmu nahwu (tata bahasa), sharaf (morfologi), dan balaghah (stilistika) menjadi fondasi utama untuk memahami struktur bahasa, makna kata,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan gaya bahasa yang terkandung dalam Al-Quran. Hal ini penting agar tafsir quran tidak terjebak pada penafsiran sempit yang bisa menimbulkan kesalahan dalam pengambilan hukum dan pemahaman teologis.¹⁴

Pendekatan Ibnu ‘Asyur ini memperkuat pesan ayat secara substansial: bahwa selain iman, ilmu adalah kunci kemuliaan di sisi Allah. Melalui dokumentasi sejarah ulama dan penghafal hadis, ia telah memberikan kontribusi besar terhadap pelestarian tradisi keilmuan Islam. Ini membuktikan bahwa makna ayat ini tidak hanya bersifat teoretik, melainkan aplikatif dalam kehidupan keilmuan umat.¹⁵ Ibnu ‘Asyur sangat menekankan pentingnya aspek kebahasaan, terutama balaghah dan uslub (gaya bahasa), dalam memahami maksud ayat. Ini menjadikannya kuat dalam menelusuri keterkaitan semantik antar-ayat. Dalam muqaddimah *al-Tahrir wa al-Tanwir*, Ibnu ‘Asyur menjelaskan secara eksplisit pentingnya ilmu munasabah dalam struktur Al-Qur'an, yang menjadi dasar teoretis dan inspiratif dalam penyusunan skripsi ini.

Yang menjadi alasan penulis mengambil penafsiran Ibnu ‘Asyur yaitu dikarenakan banyak penelitian skripsi, tesis, maupun disertasi banyak yang menjadikan *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir* sebagai rujukan utama, terutama dalam kajian semantik. *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir* sangat layak dijadikan rujukan utama dalam pembahasan ayat karena banyak mufassir klasik, Namun Ibnu ‘Asyur sangat menekankan kajian bahasa (lughawiyyah), balaghah, dan semantik dalam menafsirkan ayat. Ia mengurai makna kata secara rinci berdasarkan konteks, akar kata, perkembangan makna, dan fungsi sintaksis. Hal ini relevan dengan fokus skripsi Anda yang meneliti kata *tafassahu* dan *ansyuzu*.

Sehingga dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk mengetahui munasabah antar ayat yang ada dalam ayat tersebut dengan menggunakan penafsiran dari *At-Tahrir Wa At-Tanwir*. Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mengkaji

¹⁴ Dari Aspek and Matan Majazi, “Pendekatan Linguistik Dan Kontekstual Dalam Memahami Hadis ‘Panjang Tangan ,’” *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 1 (2025): 107–20, <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/366/122>. hal.109

¹⁵ Ibnu Tāhir al-Maqdisi, *al-Tahdhib fī Ma‘rifat Asmā’ al-Mu’allifīn*, *tahqīq ‘Amir al-Hijāzī* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005), hlm. 11-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih jauh kaedah menasabah ayat pada Q.S A-Mujadalah: 11, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul: “**ANALISIS SEMANTIK DALAM Q.S AL-MUJADALAH AYAT 11 : STUDI ATAS ISTILAH “TAFASSAHU” DAN “ANSYUZU” DALAM AL-QURAN PERSPEKTIF TAFSIR AT-TAHRIR WA AT- TANWIR.**”

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami maksud dan tujuan dari judul penelitian ini, penulis rasanya perlu untuk memberikan pengertian terlebih dahulu mengenai istilah yang berkaitan dengan penulisan dan penelitian ini.

1. Analisis

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) analisis adalah Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaanyang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)

2. Semantik

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) semantik adalah bagian dari ilmu bahasa tentang makna kata dan kalimat. semantik berfokus pada hubungan antara tanda bahasa (kata, frasa, kalimat) dengan maknanya, baik secara leksikal maupun kontekstual.

3. Perspektif

Menurut Sumaatmadja dan Winardit, perspektif adalah cara pandang dan juga cara berprilaku seseorang terhadap suatu masalah ataupun kegiatan. Dalam hal tersebut, ia menyiratkan bahwa manusia akan selalu memiliki perspektif yang digunakan untuk memahami sesuatu.

4. Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir

Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir adalah salah satu karya tafsir Ibnu ‘Asyur, yang memiliki dimensi corak pennafsiran yang beragam, berangkat dari corak tafsir fiqh, tafsir falsafi, tafsir ilmi, serta corak al-adabi al- Ijtima’i. namun, corak yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendominasikan tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir menggunakan corak Al-Adabi Wa Al-Ijmtima'i.¹⁶

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi untuk dijadikan pokok penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengemukakan penafsiran Q.S Al-Mujadilah :11 perspektif tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir.
2. Mengemukakan makna dan struktur bahasa Q.S Al-Mujadilah :11 dalam tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir.
3. Mengemukakan pendekatan semantic dalam tafsir At-Tahrir Wa At- Tanwir karya Muhammad At-Thahir Ibnu 'Asyur.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas ayat ke-11 dari Surah al-Mujadilah secara khusus, dan tidak mencakup keseluruhan isi surah tersebut.
2. Fokus kajian difokuskan pada aspek kebahasaan yang terdapat pada QS. Al-Mujadilah ayat 11, berdasarkan penafsiran Ibnu 'Asyur.
3. Kajian hanya mengacu pada tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir, tidak membandingkan secara mendalam dengan tafsir lainnya, kecuali untuk kebutuhan penguatan atau klarifikasi secara terbatas.

¹⁶ Taufik Hidayatullah, "Ibnu Asyur: Penulis Kitab Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir," Tanwir.id, n.d.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah yang menjadi pokok bahasan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis makna lafadz dan struktur bahasa QS Al-Mujadilah : 11?
2. Bagaimana implikasi semantik QS. Al-Mujadalah ayat 11 terhadap adab sosial dan keilmuan?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penilitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna lafadz dan struktur bahasa QS Al-Mujdilah : 11 dalam pandangan Ibnu Asyur.
2. Untuk mengetahui implikasi ayat tersebut terhadap adab sosial dan keilmuan.

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu tafsir pada tema yang berkaitan munasabah ayat Al-Quran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan penulis dalam pengembangan wawasan keilmuan dan meningkatkan daya penulis dalam penafsiran karya Muhammad Ibnu 'Asyur.
3. Secara akademis, hasil penelitian ini berguna bagi penulis dalam memenuhi persyaratan akademis guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah garis besar isi skripsi yang terdiri atas bab dan subbab yang mencerminkan satu kesatuan secara integral dan urgen.¹⁷ Bertujuan

¹⁷ tim penyusun pedoman da penulisan skripsi fakultas ushuluddin universitas islam negeri sultan syarif kasim Riau, "Penyusunan Dan Penulisan Skripsi," 2011, 1–51. Hlm.6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memudahkan para pembaca dalam memahami karya ini, maka penulis membuat beberapa sistematika penulisan yang membuat bab dan sub-bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya . Sistematika pembahasan tersebut adalah :

BAB I : Pendahuluan, menyajikan kerangka dasar penelitian, meliputi: latar belakang masalah yang menjelaskan kaitan antara penulis dan objek kajian, penegesan istilah dari latar belakang, identifikasi masalah yang muncul dari latar belakang, batasan masalah untuk memfokuskan penelitian, rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan, tujuan penelitian untuk mencapai hasil yang diinginkan serta manfaat penelitian untuk memberikan kontribusi pada bidang keilmuan. Dengan demikian, pendahuluan ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan.

BAB II : Kerangka Teori, pada bab kedua ini terdiri dari dua sub-bab saja, yaitu landasan teori dan tinjauan pustaka yang menjadi dasar pengetahuan dalam penelitian. Beberapa poin yang dibahas antara lain:

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Beberapa aspek yang dijelaskan antara lain: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Dengan menjelaskan metodologi penelitian, penulis dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penelitian dilakukan dan bagaimana data diperoleh dan dianalisis.

BAB IV : Merupakan bagian pembahasan dan analisa. Pada bab ini terdapat Analisis makna lafadz dan struktur bahasa QS Al-Mujadilah : 11, dan implikasi QS. Al-Mujadalah ayat 11 terhadap adab sosial dan keimuan. Dan analisis.

BAB V : Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, yaitu rangkuman hasil penelitian secara ringkas dan jelas, diakhiri dengan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Defenisi dan Sejarah Ilmu Balaghah

Secara bahasa, *balāghah* (البلاغة) berasal dari kata *balaghah* (بلغ) yang berarti “sampai” atau “menyampaikan”. Dalam istilah, *balāghah* adalah kemampuan menyampaikan makna dengan ungkapan yang sesuai, indah, dan efektif terhadap kondisi pendengar.¹⁸ Dengan kata lain, *balāghah* tidak hanya menekankan keindahan lafadz, tetapi juga ketepatan makna sesuai konteks (*muqtaḍa al-hal*).

Perkembangan *balāghah* berawal dari tradisi lisan bangsa Arab pra-Islam yang fasih dalam syair dan pidato. Namun, setelah turunnya al-Qur'an, kebutuhan untuk mengkaji keindahan bahasanya semakin mendesak karena al-Qur'an menantang manusia untuk mendatangkan tandingan dari sisi bahasa (Q.S. al-Baqarah: 23). Tantangan ini melahirkan disiplin ilmu *balāghah* sebagai usaha menjelaskan aspek keindahan dan keagungan bahasa al-Qur'an.¹⁹

a. cabang -cabang ilmu balaghah

1) Ilmu ma'ani

Ilmu ini membahas bagaimana menyusun kalimat agar sesuai dengan kondisi komunikasi (*muqtadol al-hal*). Ia memperhatikan penggunaan kalimat berita (*khabar*), perintah (*amr*), larangan (*nahyi*), dan pertahanan (*istifham*), sesuai kebutuhan. Dari sisi semantic, ilmu ma'ani mengajarkan bahwa makna suatu ungkapan tidak cukup difahamii dari arti leksikal, tetapi harus dilihat dari konteks penggunaannya. Contoh ilmu ma'ani dengan menggunakan klimat berita (*khabar*), sebagai berikut:

¹⁸ Lintang, “Epistemologi Balaghah; Studi Atas Miftah Al-Ulum Karya Al-Sakaki.”

¹⁹ Arifuddin, “Teori Nazhm Abdulqāhir Al-Jurjanī Dalam Dalā'ilu ‘L-I’Jāz Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Ilmu Ma’ānī,” *Jurnal CMES* 7, no. 2 (2014): 140–53.

قَدْ أَفْلَحَ اللَّهُمَّ مُؤْمِنَوْنَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Sungguh beruntunglah orang-orang beriman” (Q.S. al-Mu’minūn: 1).

Secara balāghah, kalimat ini menggunakan *harf taḥqīq* (قد) untuk menegaskan kepastian, karena berita ini sangat penting untuk meneguhkan hati kaum mukmin.

2) Ilmu al-bayan

Ilmu ini meneliti cara menyampaikan makna dengan berbagai bentuk tasybih (perumpamaan), isti’arah (metafora), kinayah (sindiran), dan majaz (makna kiasan). Fokusnya adalah memperluas makna diluar arti literal. Ilmu bayan juga berhubungan dengan fenomena polisemi (banyak makna) dan makna konotatif dalam al-Quran. Contoh ilmu bayan dengan menggunakan kalimat perumpamaan, sebagai berikut :

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلُ الَّذِي يَنْبَغِي

Artinya : “Dan perumpamaan orang-orang yang kafir itu adalah seperti (penggembala) yang memanggil sesuatu yang tidak mendengar selain seruan dan panggilan saja.” (QS. Al-Baqarah : 171)

Dalam tafsir at-Tahrir Wa At-Tanwir ayat ini menunjukkan bahwa orang kafir hanya mendengar bacaan Al-Qur'an sebagai suara, tanpa menghayati makna. Mereka bagaikan ternak yang mendengar teriakan penggembalanya, tapi tidak paham maksudnya. Menyamakan sesuatu dengan hal lain.

3) Ilmu al-badi'

Ilmu ini membahas ornament dan keindahan tambahan dalam Bahasa, seperti jinas (*paronomasia*), sag' (*prosa berima*), muqabalah (*antites*) dan lainnya. Tujuannya bukan menambah makna baru, melainkan memperkuat nuansa emosional dari makna yang telah ada, sehingga pesan menjadi lebih indah dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan tinjauan kritis atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkesan. Contoh ilmu badi' dengan menggunakan kata/ kalimat yang berlawanan, sebagai berikut;

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

Artinya : “bahwa sesungguhnya Allah menjadikan manusia tertawa dan menangis.” (QS. Al-Najm : 43)

Kata أَضْحَكَ (tertawa) dipertentangkan dengan أَبْكَى (menangis). Ini memperindah susunan ayat sekaligus menegaskan kuasa Allah atas dua hal yang berlawanan.

2. Pengertian Semantik

Semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna. Dalam konteks bahasa Arab, semantik berkaitan erat dengan analisis makna leksikal (*ma'na al-lughawi*), makna kontekstual (*ma'na al-siyaqi*), serta relasi makna dalam penggunaan bahasa. Semantik berbeda dengan ilmu *surf* dan *nahwu* yang lebih menekankan bentuk kata dan struktur kalimat, sebab fokus utamanya adalah menggali makna yang terkandung dalam sebuah kata atau teks. Menurut Ullmann, semantik menjadi inti dari ilmu linguistik karena bahasa tidak hanya berupa bunyi, melainkan juga sarana penyampai makna. Dalam tradisi Arab-Islam, kajian semantik dapat dilacak dalam karya al-Rāghib al-Asfahani (*Mufradat Alfaż al-Qur'an*) yang menaruh perhatian besar terhadap makna kosa kata al-Qur'an.

Semantik berbeda halnya dengan pendekatan tematik untuk mengkaji al-Qur'an. Tafsir tematik ialah teknik menafsirkan al-Qur'an mengenai tema-tema tertentu, sedangkan semantik ialah mengkaji al-Qur'an untuk menemukan pandangan dunia al-Qur'an melalui analisis terhadap istilah-istilah kata kunci yang dipakai oleh al-Qur'an sendiri.²⁰

Analisis semantik dalam tafsir berfungsi untuk menyingkap pesan ilahi secara lebih komprehensif. Semantik dapat menjelaskan perbedaan makna antara

²⁰ Lia Qurrota Aini, “Konsep Ilmu Dalam Al-Quran (Kajian Semantik),” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 2 (2020): hlm. 291, <https://doi.org/10.24042/eq.v21i2.6937>. hal. 155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sinonim dalam al-Qur'an, seperti *qalb* dan *fu'ād*, atau *khauf* dan *khayyāh*. Dalam konteks Q.S. al-Mujādilah ayat 11, analisis terhadap kata *tafassahū* dan *anshuzū* menjadi penting, karena kedua istilah tersebut mengandung makna etis yang berkaitan dengan adab majelis dan kepatuhan sosial. Tanpa kajian semantik, pemaknaan ayat bisa terbatas hanya pada perintah fisik, sementara pesan moral dan sosial yang lebih luas menjadi terabaikan.²¹

Teknik analisis semantik bertujuan meneliti penggunaan kata berdasar tema-tema tertentu. Tema tersebut menyusun sebuah pola makna serta jaringan konseptual dalam ruang makna atau semantik dengan melakukan kombinasi terhadap unit-unit makna. Dalam memahami Al-Qur'an analisis ini sangat penting di dunia Pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa semantik yang telah dianalisis diklasifikasikan dan diuraikan ke dalam analisis medan, komponen, dan kombinasi. Kontribusi yang dapat diberikan semantik terhadap penafsiran Al-Qur'an salah satunya adalah dalam tataran postulat, setidaknya kita dapat membagi ke dalam dua aspek, yaitu teori transendentalisasi dan teori struktur konsetual Al-Qur'an.²²

3. Q.S Al-Mujadilah (58)

Surah Al-Mujadilah berarti "Wanita yang mengajukan gugatan" merupakan surah ke-58 dalam Al-Quran. Surah ini termasuk dalam kategori surah madaniyah dan terdiri dari 22 ayat. Nama Al-Mujadalah diambil dari kisah seorang Wanita Bernama Khaula Binti Tsa'labah, yang mengajukan protes terhadap tindakan suaminya yang telah mengziharnya. Ia mengadukan masalah ini kepada Rasulullah da meminta agar beliau memberikan keputusan yang adil. Surah ini juga dikenal dengan sebutan mujadalah yang berarti "perbantahan". Ciri khas surah ini adalah lafadz jalallah "lafadz Allah" disetiap ayatnya. Setiap ayat dalam sura ini selalu mengandung lafadz tersebut, dengan variasi jumlahnya. Ada ayat yang memiliki satu

²¹ Siti Fahimah, "Al-Quran Dan Semantik Toshihiko Izutsu," *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 2 (2020): 113–32, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.113-132>.

²² Ahmad Zaki Annafiri, "Analisis Semantik Kata 'Tamkin' Dan Derivasinya Dalam Al Quran," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 4, no. 1 (2022): 44–59, <https://doi.org/10.53563/ai.v4i1.71>. hal. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lafadz, ada yang dua atau tiga, dan bahkan ada yang mengandung lima lafadz seperti yang terdapat pada ayat 22.²³

Surat al-Mujadilah merupakan salah satu surat Madaniyah yang memuat berbagai dimensi penting dalam kehidupan umat Islam, baik dari sisi sosial, hukum, etika, hingga ideologi. Keunikan surat ini terletak pada keterkaitannya yang erat antarbagian dan ayat-ayatnya, yang bila dianalisis secara mendalam menunjukkan struktur yang sistematis dan saling melengkapi. Melalui pendekatan munāsabah ilmu yang mempelajari hubungan antar-ayat atau antar-bagian dalam Al-Qur'an dapat ditemukan bahwa susunan redaksi dan penyusunan tematik dalam surat ini tidaklah bersifat acak, melainkan menyimpan keteraturan yang sarat dengan makna dan hikmah.

Analisis terhadap keterhubungan antarayat ini menjadi landasan penting dalam memahami pesan normatif dan etis yang ingin disampaikan Al-Qur'an. Sebagaimana ditegaskan oleh Ibnu 'Asyur bahwa "*ta'lil al-ayat wa tartibuhu laisa 'amalan lafdhiyan faqat, bal huwa maṣdar min maṣdir al-tafsir wa al-istinbaṭ*" (penyusunan dan pengaitan ayat-ayat bukanlah sekadar pengaturan lafaz, namun menjadi sumber dalam penafsiran dan penggalian hukum).²⁴ Dengan memperhatikan susunan QS al-Mujādalah dari awal hingga akhir, tampak bahwa Allah menegaskan:

1. Ayat 1–4: Hukum Zihar dan Pembelaan terhadap Wanita, Allah merespons langsung keluhan seorang wanita (Khaulah binti Tha'labah) yang suaminya menziharnya (menganggapnya seperti ibunya sendiri). Allah menegaskan bahwa zihar bukan perceraian, melainkan bentuk perbuatan dosa yang butuh ditebus. Ibn 'Āsyūr menafsirkan ayat ini sebagai bukti bahwa wahyu datang untuk merombak ketidakadilan tradisi jahiliyah terhadap perempuan dan menggantinya dengan keadilan Islam yang solutif.²⁵

²³ <https://alquran-indonesia.com>

²⁴ Ibnu 'Asyur, *al-Tahrir wa al-Tanwir*, juz 1, Dār Sahnun li al-Nashr wa al-Tawzi', 1997, hlm. 8-10.

²⁵ *ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ayat 5-6 : Ancaman bagi penentang Rasul, Ayat ini mengutuk sikap orang-orang yang menentang Rasul, sebagaimana umat-umat terdahulu yang dibinasakan karena keingkaran.
3. Ayat 7 : Ilmu Allah atas Segala Hal, Allah mengetahui segala bisikan dan pertemuan rahasia, bahkan yang terjadi antara tiga orang, dua orang, atau satu orang sendiri.
4. Ayat 8-10 : Larangan Najwa (Bisik-bisik yang Jahat), Allah melarang perilaku najwā (berbisik dengan maksud buruk) seperti mengunjing, menghasut, dan berkonspirasi, karena itu menyerupai perbuatan setan.
5. Ayat 11 : Adab Majelis dan Keutamaan Ilmu, Ibnu 'Asyur menjelaskan bahwa bentuk perintah dalam ayat ini membawa janji tersirat bahwa kelapangan yang diberikan kepada orang lain akan dibalas Allah dengan kelapangan pula, dan kepatuhan terhadap perintah Nabi akan dibalas dengan pengangkatan derajat dari sisi-Nya. Dengan demikian, ayat ini memperlihatkan logika spiritual Al-Qur'an: bahwa adab dan ilmu saling menguatkan, dan bahwa kemuliaan sejati tidak hanya diukur dari status sosial, tetapi dari iman dan kedalaman ilmu yang dimiliki.
6. Ayat 12-13 : Etika Sebelum Bertemu Nabi, llah memerintahkan bersedekah sebelum melakukan percakapan pribadi dengan Rasulullah Saw, meskipun kemudian diringankan hukumnya.
7. Ayat 14-19 : Kecaman terhadap Munafik dan Loyalis Musuh, Allah membongkar kedok orang-orang yang pura-pura beriman tapi bersekutu dengan musuh-musuh Islam. Mereka dijanjikan azab.
8. Ayat 20-21 : Kemenangan bagi Hamba yang Taat, Allah memberi jaminan bahwa orang-orang yang loyal dan setia akan dimenangkan di dunia dan akhirat.
9. Ayat 22 : Loyalitas Iman Melampaui Hubungan Darah, Orang beriman tidak akan loyal kepada orang-orang kafir meskipun mereka adalah kerabat dekat. Allah memberi jaminan surga bagi mereka yang menjaga kesetiaan.

Keseluruhan surat ini menunjukkan kesinambungan pesan yang erat. Ia dimulai dengan kasus hukum aktual, lalu mengalir kepada penguatan nilai-nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

sosial dan spiritual. Pusat pembahasan terdapat pada ayat 11, di mana Allah menegaskan bahwa orang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya. Penutup surat menampilkan kontras antara mukmin sejati dan munafik, mengukuhkan bahwa loyalitas terhadap iman tidak boleh dikompromikan, bahkan terhadap kerabat terdekat. Pendekatan munāsabah menegaskan bahwa tidak ada ayat yang berdiri sendiri tanpa relevansi kontekstual dengan ayat lainnya.

4. Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir

Tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir* merupakan salah satu karya monumental dalam khazanah tafsir kontemporer yang menggabungkan pendekatan linguistik, rasional, dan kontekstual dalam memahami al-Qur'an. Karya ini disusun oleh seorang mufassir besar dari Tunisia, yaitu Muḥammad al-Ṯahir bin 'Asyur (1879–1973 M), yang dikenal sebagai ulama yang berpandangan reformis namun tetap berakar pada tradisi klasik keilmuan Islam.²⁶

Tafsir Ibnu Asyur ini menggunakan metode tahlili dengan kecenderungan tafsir bi al-ra'y. Dikatakan menggunakan metode tahlili karena Ibnu Asyur dalam menulis tafsirnya menguraikan ayat demi ayat sesuai dengan urutan yang tertera di dalam mushaf. kemudian ia menjelaskan kata perkata dengan sangat detail mengenai makna kata, kedudukan, uslub bahasa Arabnya serta aspek-aspek lainnya yang sangat luas. Selanjutnya, dikatakan memiliki kecenderungan tafsir bi al-ra'y, karena Ibnu Asyur dalam menjelaskan uraian tafsirnya banyak menggunakan logika yakni logika kebahasaan. Sedangkan corak penafsiran tafsir ini merupakan tafsir Adabi al-Ijtimā'I yakni karya tafsir yang mengungkap ketinggian bahasa al-Qur'an serta mendialogkannya dengan realitas sosial kemasyarakatan.²⁷

Dalam pengantar tafsirnya Ibn 'Asyur menjelaskan bahwa kitab tafsirnya dinamakan dengan "Tahrir al- Ma'na al-Sadid wa Tanwir al-'Aqlu al-Jadid min

²⁶ Muḥammad al-Ṯahir ibnu 'Asyur, *al-Tahrir wa al-Tanwir*, ed. Muḥammad al-Ṯahir al-Miṣwari, (Tunis: Dar Sahnun, 1997), Jil. 1, hlm. 20.

²⁷ Moh. Mauluddin, "Ayat-Ayat Jihad Perspektif Tafsir Maqasidiy Ibnu Asyur," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 1 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1734>. hlm. 7-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir al-Kitab al-Majid". Nama tersebut kemudian diringkas menjadi "al-Tahrir wa al-Tanwir min al-Tafsir". Dari penamaan ini agaknya dapat dilihat bahwa misi Ibn 'Asyur dalam kitab tafsirnya ada dua, yaitu pertama: mengungkap makna al-Qur'an, kedua: mengemukakan ide-ide baru terhadap pemahaman al-Qur'an.²⁸ Corak tafsir kitab al-Tahrir wa al-Tanwir adalah ilmiah. Tafsir ini menggunakan teori-teori ilmiah kontemporer untuk menjelaskan makna ayat al-Qur'an. Al-Tahrir wa al-Tanwir merupakan karya Muhammad Al-Thahrir ibn Asyur, seorang mufasir zaman modern. Tafsir ini ditulis dalam kurun waktu 39 tahun dalam hitungan Hijriyah dan 38 dalam hitungan Masehi, mulai dari tahun 1341 H/1922 M hingga 1380 H/1960 M.²⁹

Dalam bagian awal karya tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir*, Ibn 'Asyur menyusun suatu muqaddimah (pengantar) yang mendapat apresiasi tinggi dari para sarjana. Salah satu tokoh yang menyoroti keistimewaan tersebut adalah Gamal al-Banna dalam karyanya *Tafsir al-Qur'an al-Karim baina al-Qudama' wa al-Muḥaddithin*. Ia menilai bahwa nilai utama dari tafsir ini terletak pada muqaddimahnya, karena di dalamnya tersaji pemaparan konseptual yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip dasar penafsiran al-Qur'an. Muqaddimah ini juga menjelaskan bagaimana seorang mufassir seharusnya berinteraksi secara ilmiah dengan kosa kata, makna, struktur kebahasaan, serta sistematika penyajian al-Qur'an. Penjelasan tersebut disampaikan dengan bahasa yang relatif mudah dipahami, meskipun pada beberapa bagian masih mencerminkan corak bahasa klasik.

Pendekatan metodologis yang digunakan Ibn 'Asyur dalam tafsirnya digambarkan oleh al-Banna sebagai bersifat moderat dan inklusif. Bahkan, ia menyatakan bahwa muqaddimah ini merupakan bagian paling unggul dari seluruh isi tafsir tersebut, sampai-sampai dianggap cukup sebagai pengganti isi tafsir secara

²⁸ https://www.alkhoirot.org/2025/03/tafsir-ibnu-asyur-at-tahrir-wat-tanwir.html dipublikasikan pada 30 maret 2025

²⁹ Ali Rahman, "Konvergensi Epistemologi Barat Dalam Tafsir Ibnu Asyur," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2024): 64–78, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1295>. hlm.66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan. Posisi strategis muqaddimah ini dibandingkan isi tafsirnya dapat dianalogikan dengan kedudukan mukadimah dalam *al-Muqaddimah* karya Ibn Khaldūn yang menjadi representasi dari kerangka epistemologis karya sejarahnya.

Secara keseluruhan, *al-Tahrir wa al-Tanwir* diawali dengan sepuluh muqaddimah yang masing-masing mengangkat tema sentral. Muqaddimah pertama secara khusus membahas tentang pengertian tafsir dan ta'wil serta menempatkan tafsir dalam struktur keilmuan Islam. Ibn 'Asyur mendefinisikan tafsir sebagai suatu ilmu yang dimiliki oleh seorang mufassir dalam menjelaskan makna-makna lafal al-Qur'an serta permasalahan-permasalahan yang dapat digali dari makna-makna tersebut, baik dengan uraian yang panjang maupun yang singkat.³⁰

Ibnu 'Asyur memiliki nama lengkap Muhammad At-Thahir Ibn Muhammad At-Thahir Ibnu 'Asyur. Ibnu 'Asyur dilahirkan pada tahun 1296 H/1879 M di kota Mousha, yang terletak disebelah utara Tunisia. Ayah nya bernama Muhammad Ibnu Asyur dan ibu Ibnu Asyur sendiri merupakan seorang puteri menteri Tunisia kala itu, bernama lengkap Fatimah bin Muhammad Al-Aziz bin Muhammad Al-Habib bin Muhammad Al-Tahyyib bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Bu'atur dan terus bersambung sampai 'Abdul Kafi Bu'atur, yang merupakan salah seorang keturunan Usman bin 'Affan. Muhammad al-Aziz (kakeknya dari ibu) adalah merupakan seorang yang alim dan diangkat menjadi Wazir Agung pertama di negaranya pada masa-masa penjajahan Perancis. Dengan demikian pada diri Muhammad aṭ-Thahir Ibnu 'Asyur terhimpun darah ulama dari ayahnya dan bangsawan dari ibunya. Muhammad Thahir bin Asyur meninggal pada tahun 1392 H/1973 M di usia 94 tahun dan dimakamkan di pemakaman Jallaz. Makamnya berada tepat disamping makam putranya, Fadhil bin Asyur.³¹

Pendidikan awal beliau diperoleh dari kedua orang tua serta lingkungan keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus, beliau

³⁰ Jani Arni, "Tafsir Al-Tahrir Wa Al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahir Ibnu Asyur," *Jurnal Ushuluddin* XVII, no. 1 (2011): 80. hlm.86

³¹ <https://bincangsyariah.com/khazanah/thahir-bin-asyur-mufasir-kontemporer-yang-dibentuk-sistem-tradisional/> dipublikasikan pada 14 April 2020 Oleh Abdul Latief

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merujuk ke tafsir *al-Kasasyaf* karya al-Zamakhsyari, terutama dalam mengungkap sisi *balaghah* (retorika) bahasa Arab serta berbagai bentuk
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak belajar dari kakeknya, terutama dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, beliau juga mulai menghafal beberapa kitab matan, seperti Matan Ibnu Asyir dan al-Jurumiyyah, serta mempelajari kitab syarah karya Syaikh Khalid al-Azhari atas al-Jurumiyyah. Setelah menempuh pendidikan dasar tersebut, beliau melanjutkan studi ke Universitas Az-Zaitunah, sebuah lembaga pendidikan tinggi yang setara dengan al-Azhar di Kairo. Az-Zaitunah menerapkan sistem pendidikan berbasis masjid, di mana beliau memperdalam Al-Quran, termasuk hafalan, tajwid, qiraat, dan cabang-cabang keilmuan lainnya. Di Az-Zaitunah, beliau menekuni berbagai disiplin ilmu hingga mencapai tingkat kepakaran. Di antara ilmu yang beliau pelajari adalah Ilmu Nahwu, Balaghah, Lughah, Fikih, Ushul Fikih, Hadis, Mantiq, Ilmu Kalam, Faraid, serta Ilmu Tarikh, dan sejumlah cabang ilmu lainnya.³²

Ibnu 'Asyur dikenal sebagai salah satu ulama besar asal Tunisia. Usai menuntaskan pendidikannya di Universitas Zaitunah, beliau mendedikasikan diri pada lembaga tersebut dan menduduki berbagai jabatan di bidang keagamaan. Perjalanan kariernya sebagai pengajar dimulai ketika beliau ditunjuk sebagai mudarris (pengajar) tingkat kedua untuk mazhab Maliki di Masjid Zaitunah. Kemudian pada tahun 1905, beliau diangkat menjadi mudarris tingkat pertama. Antara tahun 1905 hingga 1913, beliau juga aktif mengajar di Perguruan Sadiqi. Pada tahun 1908, beliau dipercaya sebagai wakil inspektur bidang pengajaran di Masjid Zaitunah. Setahun kemudian, beliau diangkat menjadi anggota dewan pengelola di Perguruan Sadiqi.³³

Tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir* karya Ibnu 'Asyur menampilkan kekayaan penafsiran yang sangat menonjol dari sisi kebahasaan. Dalam banyak hal, Ibnu 'Asyur banyak merujuk kepada tafsir *al-Kasasyaf* karya al-Zamakhsyari, terutama dalam mengungkap sisi *balaghah* (retorika) bahasa Arab serta berbagai bentuk

³² Ahmad Khoirun Niam, "Maqasid As-Syariah Perspektif Ibnu Asyur," Pusat Fisi Ipmafa, 2017.

³³ Abdul Halim, "Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwiwr Karya Ibnu 'Asyur Dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontempoprer," *Jurnal Syahadah* II, no. II (2014): hlm.20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

uslub (gaya bahasa) yang digunakan dalam Al-Qur'an.³⁴ Tafsir ini tidak hanya memperhatikan struktur makna dari kata-kata dalam Al-Qur'an, tetapi juga menyoroti hubungan antar ayat (munāsabah al-ayat) sebagai bagian integral dari penafsiran.³⁵

Dalam pendekatan metodologisnya, Ibnu 'Asyur menggunakan metode *tahlili*, yakni menafsirkan ayat demi ayat sesuai dengan urutan mushaf. Ia menjelaskan makna setiap kata, posisi gramatikalnya, serta implikasi makna dari segi linguistik dengan sangat rinci.³⁶ Oleh sebab itu, corak kebahasaan (*lughawi*) sangat kental dalam tafsir ini. Namun demikian, Ibnu 'Asyur juga menggunakan pendekatan *bi al-ra'y*, dalam artian penafsirannya melibatkan nalar dan analisis logis, terutama dalam menelusuri makna kontekstual dan semantik dari teks Al-Qur'an.³⁷

Ibnu 'Asyur mengusung pendekatan *adabi ijtimā'i* dalam penafsirannya, yaitu pendekatan yang menekankan pada keindahan dan kedalaman bahasa Al-Qur'an sekaligus mengaitkannya dengan realitas sosial umat Islam.³⁸ Pendekatan ini menempatkan teks Al-Qur'an dalam dialog yang aktif dengan konteks sosiologis dan peradaban modern. Tafsir semacam ini kemudian menjadi inspirasi bagi karya-karya tafsir kontemporer lainnya, seperti *Tafsir al-Manar* karya Rasyid Ridha.³⁹

Karya-karya Ibnu 'Asyur

Dengan latar belakang keluarga dan lingkungan yang mencintai ilmu, dengan berbekal kejeniusan, ketekunan, keikhlasan, dan komitmen pada

³⁴ Ibnu 'Āsyūr, *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Tunis: Dār Sahnūn, 1984, jilid 1, hlm. 5.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 7-8.

³⁶ Muhammad 'Abd al-Laṭīf, *Manhaj Ibnu 'Āsyūr fī Tafsīrih al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, dalam *Majallat al-Baḥth al-'Ilmī*, Vol. 5, No. 1 (2020): hlm. 101-102.

³⁷ A. Syahrur Ramadhan, "Pendekatan Linguistik dalam *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr* Karya Ibnu 'Āsyūr," *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 16, No. 2 (2022): hlm.189.

³⁸ M. Amin Abdullah, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika Keilmuan Islam*, Yogyakarta: LKIS, 2018, hlm. 243.

³⁹ Muhammad Iqbal, "Pendekatan *Adabi Ijtimā'i* dalam Penafsiran Al-Qur'an: Studi Komparatif antara Rasyid Ridha dan Ibnu 'Āsyūr," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 15, No. 1 (2020): hlm.75-77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merujuk kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik INI UIN Suska Riau

pendidikan serta kewara anya menjadikan Ibnu Asyur sebagai pribadi yang mengabdikan diri pada ilmu, dengan menjadi guru dan tokoh agama. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mengajar dan menulis buku. Dua bukunya yang fenomenal, tafsir al-Tahrir wa Al-Tanwir dan Maqashid al Syari'ah al-islamiyah menjadi rujukan utama bagi para mufassir. Berikut ini karya-karya ilmiah yang ditulis Ibnu 'Asyûr:⁴⁰

Bidang ilmu-ilmu syar'iyah

Karya Ibnu 'Asyur dalam bidang ini cukup banyak, antara lain adalah:

- 1) Kitab tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir
- 2) Maqasidy al-Shari'ah al-Islamiyyah
- 3) Kasyfu al-Mughta min al-Ma'niy wa al-Alfazh al-Waqi'ah fiy al-Muwatha'
- 4) Al-Nazhru al-Fasih
- 5) Al-Taudhîh wa al-Tashîh
- 6) Al-Waqfu wa Asharuhu

b. Bidang ilmu Bahasa Arab

- 1) Ushul al-Insya' wa al-Khitabah
- 2) Fawaid al-'Amaliy al-Tunisiyah 'Alafaraid al-La'iy
- 3) Mujiz al-Balaghah.
- 4) Revisi kumpulan syair Basyar.
- 5) Sharhu Muqaddimah al-Mazruqiy.

c. Bidang Pemikiran Islam dan Bidang-Bidang Lainnya.

⁴⁰ Faizah Ali Syibromalisi, "Tela'ah Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016). hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Ushul al-Nizham al-Ijtimia'iy fiy al-Islam
- 2) Alaisa al-Subhu bi Qarib
- 3) Ushul al-Taqaddum wa al-Madinah fiy al-Islam.
- 4) Naqdu 'ilmi li Kitab al-Islam wa Ushul al-Islam, sebuah kitab yang berupa kumpulan kumpulan makalah.
Selain berupa buku-buku Ibnu 'Asyur banyak menulis makalah, di antara makalah-makalah tersebut antara lain:
 1. Nasab al-Rasul Saw.
 2. Al-Shamail al-Muhammadiyyah.
 3. Al-Maqasad al- 'Azim min al-Hijra.
 4. Al-Rasul Saw. wa al-Irsad.
 5. Wufud al-Arab fiy Al-Hadharah al-Nabawiyah.
 6. I'radh al-Rasul Saw. 'An al-Ihtimam bi Tanawul al-Tha'am.
 7. Majlis Rasullillah Saw.
 8. Al-Mukjizat al-Khafiyah lil Hadharah al-Muhammadiyah.
 9. Mukjizat al-Ummiyah.
 10. Tahqiq Riwayah al-Farbariy li Shahih Muslim.
 11. Al-Farbariy wa Riwayah al-Shahihain.⁴¹

⁴¹ Muhammad Yusuf Qardhawi, "Disertasi: Dimensi Ekoliterasi Dalam Penafsiran Al Qur'an Kontemporer: Telaah Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Ibn Ashur," 2021, 107. hlm.104-105

B. Kajian Yang Relevan

Literature Review adalah kajian penelitian terdahulu yang memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian.⁴²

1. Insanul Kamil. Tesis ini ditulis pada tahun 2023, UIN Walisongo Semarang. Yang berjudul “*Konsep Munafik Menurut Ibnu Asyur Dalam Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir*”.⁴³ Tulisan ini membahas kemunafikan secara tematik, dengan menggunakan sumber dan metode yang sama, yakni tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr sebagai rujukan utama, serta pendekatan analisis tafsir yang mendalam dan rasional sebagaimana ditekankan oleh Ibnu ‘Asyur. Selain itu, tesis tersebut menunjukkan bagaimana pemikiran Ibnu ‘Asyur mampu menghubungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan persoalan psikologis dan sosial secara kontekstual, hal yang juga relevan dalam skripsi penulis yang mengkaji keterkaitan ayat (munasabah) dalam surat al-Mujadilah Ayat 11, karena pendekatan Ibnu ‘Asyur sangat menekankan urutan logis dan makna integratif antar ayat.

2. Putri Nabilah. Tesis ini ditulis pada tahun 2023, UIN SunanAmpel Surabaya. Yang berjudul “*Tafassahu Fi Al-Majlis Pada QS. Al-Mujadalah Ayat 11 (Studi Aplikasi Metode Kontekstual Abdullah Saeed)*”. Fokus pada “tafassahū fi al-majālis” dari ayat 11, penggunaan metode kontekstual, ada aspek linguistik-konsefual (terkait praktik dalam masyarakat) yang mendekati analisis semantik. Walau mendekati, tidak fokus pada kedua istilah *tafassahū* dan *ansyuzū*, atau kombinasi keduanya; juga tidak memakai Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr sebagai sudut pandang utama.⁴⁴

3. Royamin. Skripsi ini ditulis pada tahun 2005, STAIN Cirebon. Yang berjudul “*Analisis QS. Al-Mujadalah Ayat 11 (Perspektif Al-Qur'an Terhadap Ilmu*

⁴² Tim Penyusun Pedoman Dan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, "Penyusunan Dan Penulisan Skripsi."hlm. 5

⁴³ Insanul Kamil, "Konsep Munafik Menurut Ibnu Asyur Dalam Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir" (2023).

⁴⁴ Putri Nabilah, "Tafassahu Fi Al-Majlis Dalam QS Al-Mujadalah Ayat 11 (Studi Aplikasi Metode Kontekstual Abdulah Saeed)" (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

⁴⁵ Royamin, “Perspektif Al-Quran Terhadap Ilmu Pengetahuan (Analisis QS. Al-Mujadala Ayat 11)” (STAIN Cirebon, 2005).

⁴⁶ Adibah Sulaiman et al., “A Conceptual Study on Adab of the Learned and the Learner in Islam,” *International Journal of Advanced Research* 9, no. 12 (2021): 346–53, <https://doi.org/10.21474/ijar01/13915>.

⁴⁷ Mukhamad Dani Azza, “Konsep Pendidikan Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan.,” 2019, 1–83. hlm.8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Konsep pendidikan Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Relevansinya terhadap Sentra Pendidikan”, Skripsi ini mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S. al-Mujādalah ayat 11 dan mengaitkannya dengan konsep sentra pendidikan dalam konteks pendidikan Islam modern. Adapun fokus detailnya meliputi: Analisis Makna Ayat, Konsep Pendidikan dalam Ayat, dan Relevansi Terhadap Sentra Pendidikan. Sedangkan skripsi ini focus menganalisis satu ayat spesifik (QS al-Mujadilah:11) dan menguji secara tekstual hubungan munasabah-nya dalam konteks surah serta pendekatan Ibnu ‘Asyur dalam tafsirnya.

7. Sholeh. Artikel dalam Jurnal ini ditulis pada tahun 2016, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.⁴⁸ Yang berjudul “Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)”. Tulisan ini menbahas konsep ilmu dalam Pendidikan Al-Quran dalam Q.S Al-Mujadalaah(58):11, disini penulisnya berfokus Menelaah konsep pendidikan (ta'lim) dalam Q.S. al-Mujadilah ayat 11, terutama: Makna kata “yarfa'illāhu alladzina amanu minkum wa alladzina utu al-'ilma darajat” secara linguistik dan tafsir. Penafsiran ayat dari perspektif mufassir klasik (seperti al-Zamakhsyari, al-Tabari) dan kontemporer (seperti Quraish Shihab, Wahbah Az-Zuhaili) Implikasi ayat terhadap konsep pendidikan Islam, seperti penghargaan terhadap orang berilmu, adab dalam majelis, dan pentingnya pengembangan intelektual berdasarkan iman. Sedangkan skripsi ini fokus menganalisis satu ayat spesifik (QS al-Mujadilah:11) dan menguji secara tekstual hubungan munasabah-nya dalam konteks surah serta pendekatan Ibnu ‘Asyur dalam tafsirnya.

8. Muji. Artikel dalam Jurnal ini ditulis pada tahun 2021, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam.⁴⁹ Yang berjudul “ Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan”. Tulisan ini Mengkaji fungsi teori munasabah dalam menemukan korelasi antara ayat-ayat pendidikan dalam Al-

⁴⁸ Sholeh, “Pendidikan Dalam Al- Qur ' an (Konsep,” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 206–22.

⁴⁹ Muji Muji, “Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan,” *TA 'DIBAN: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 16–30, <https://doi.org/2797-5908>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Qur'an. Kajian ini menekankan bahwa: Ayat-ayat pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi saling menguatkan melalui hubungan munasabah. Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an dapat dipahami lebih mendalam melalui keterkaitan struktur dan makna antar ayat. Munasabah diposisikan sebagai alat bantu pedagogis dalam kajian tafsir tematik Pendidikan. Sedangkan skripsi ini focus menganalisis satu ayat spesifik (QS al-Mujadilah:11) dan menguji secara tekstual hubungan munasabah-nya dalam konteks surah serta pendekatan Ibnu 'Asyur dalam tafsirnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pengetahuan tentang cara kerja yang sistematis dan objektif untuk memahami objek kajian ilmiah. Istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani "methodos", yang berarti cara atau jalan, sedangkan "logos" berarti pengetahuan. Dalam konteks penelitian, metode mencakup cara kerja untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data guna memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Penelitian sendiri merupakan proses penyelidikan yang teliti dan sistematis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dengan demikian, metode penelitian menjadi landasan penting dalam melakukan penelitian yang valid dan reliabel.⁵⁰ Penelitian ini mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Edisi Revisi dari Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau sebagai acuan metodologis dan format penulisan.⁵¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penulisan ini adalah penelitian pustaka (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan data dari bahan-bahan tertulis seperti buku, naskah, dokumen, dan foto yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan tafsirannya. Penelitian ini berfokus pada substansi teoritis, konseptual, dan gagasan yang terkandung dalam bahan-bahan tertulis tersebut.⁵² Lebih lengkapnya, dalam penelitian ini penulis akan mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dalam QS. Al-Mujadilah :11 dalam tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan yang telah dipaparkan dalam beberapa rumusan masalah, kemudian dapat diketahui penelitian pada skripsi ini adalah dengan menggunakan

⁵⁰ Aisyah Mutia Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

⁵¹ Penyusunan dan Penulisan, 'Penyusunan Dan Penulisan Skripsi', 2023, 1–51.

⁵² Nashruddin Baidan and Erwati Aziz, "Metodologi Khusus Penelitian," no. May (2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian kualitatif yakni jenis penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam yang berhubungan dengan objek atau fenomena yang akan diteliti, karena fokus penelitian ini adalah mengkaji ayat yang berhubungan dengan judul yang akan dikaji.⁵³ Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang sistematis untuk pengumpulan dan pengolahan data. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang dikumpulkan harus objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti.⁵⁴ dengan menggunakan metode analisis deskriptif berbasis tafsir tematik-linguistik.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber penelitian, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dalam skripsi ini.⁵⁵ Sumber data primer pada penelitian ini adalah Al-Quran dan tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir. Penulis hanya akan fokus menganalisis penafsiran surah Al-Mujadilah. Selain itu, penulis akan menggunakan data dan informasi yang tersedia dalam ayat tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku atau kitab (seperti Uqud al-Juman fi ‘Ilm al-Ma‘ani wa al-Bayan) skripsi, tesis, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.⁵⁶

⁵³ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2001.

⁵⁴ Jani Arni, "Metode Penelitian Tafsir," *Daulat Riau* 3, no. 1 (2013): hlm. 2.

⁵⁵ Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006). ,p. 50.

⁵⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data yang berkualitas dan relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tafsir merupakan tahapan penting guna memastikan akurasi dalam penelusuran makna ayat. Penelitian ini menggunakan metode tahlili, yakni dengan menganalisis ayat secara sistematis dan mendalam berdasarkan konteks dan kandungan teksnya. Langkah pertama adalah menetapkan QS. al-Mujadilah ayat 11 sebagai fokus kajian. Selanjutnya, dilakukan penguraian gambaran umum tentang surah dan posisi ayat tersebut. Dilanjutkan dengan telaah terhadap makna dan struktur bahasa ayat berdasarkan penafsiran Ibnu 'Asyur, seorang mufassir modern yang menekankan aspek linguistik dan maqāṣid. Tahap akhir adalah analisis implikasi ayat terhadap konteks adab sosial dan keilmuan, menurut pendekatan tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir*. Prosedur ini memungkinkan pemahaman yang utuh terhadap pesan ayat dan kedudukan tematiknya dalam surah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tafsir tahlili (analisis), yang mana data diperoleh dengan menganalisis penafsiran Ibnu 'Asyur, kemudian menjabarkan aspek kebahasaan dalam QS Al-Mujadilah :11. Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema yang terdapat dalam QS Al-Mujadilah : 11. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menambahkan data-data pendukung seperti tafsir, buku, atau literatur lainnya berupa jurnal, buku, dan karya ilmiah dan lain sebagainya.

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam skripsi "Analisis Munasabah Ayat dalam Q.S. al-Mujādalah Ayat 11 Perspektif Tafsir at-Tahrir Wa at-Tanwir karya Muhammad Ibnu 'Asyur, berikut dua point utama yang sesuai:

1. Dari segi makna lafaz dan struktur bahasa, Ayat 11 dari surat al-Mujādilah mengandung dua perintah penting: **أَنْسِرُوهُ** (berlapang-lapanglah) dan **أَنْشُرُوهُ** (berdirilah), yang masing-masing dibalas secara langsung oleh Allah dengan **يَرْفَعُ اللَّهُ لَكُمْ** (niscaya Allah akan melapangkan untukmu) dan **يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ** (Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu). Susunan ayat ini menunjukkan struktur linguistik yang sarat dengan nilai-nilai etis dan spiritual. Penekanan pada penggunaan *fi'il amr* dan *jawab*-nya, serta kehadiran huruf *fa'* yang menghubungkan perintah dengan balasan secara langsung, memperkuat keterkaitan sebab-akibat antara tindakan etis dan ganjaran ilahi. Hal ini sekaligus memperlihatkan bahwa kemuliaan tidak diperoleh dari status duniawi, tetapi dari kualitas iman dan ilmu yang dimiliki seseorang. Dan juga mengandung pesan moral untuk senantiasa lapang dada, saling menghormati, dan menciptakan suasana kondusif dalam majelis. Sementara **أَنْشُرُوهُ** tidak sekadar berarti berdiri, tetapi juga mengandung makna kepatuhan terhadap otoritas, kesiapan untuk menaati perintah, serta semangat partisipasi dalam kegiatan keilmuan dan sosial.

2. Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga tata krama dalam pergaulan, khususnya dalam majelis ilmu dan pertemuan sosial. Melalui pemilihan kata yang penuh nuansa, Al-Qur'an membimbing umat Islam untuk menjunjung tinggi etika, kebersamaan, serta kepedulian terhadap sesama. Adab dalam majelis menjadi bagian dari akhlak Islami yang berdampak pada terciptanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sosial yang harmonis. Allah menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya. Hal ini meneguhkan bahwa ilmu memiliki posisi yang sangat mulia dalam Islam, bahkan disejajarkan dengan iman. Dengan demikian, ayat ini menjadi dasar teologis sekaligus etis bagi pengembangan tradisi keilmuan dalam Islam, serta motivasi bagi umat agar senantiasa menuntut ilmu dengan penuh adab.

3. Penafsiran Ibn 'Asyur memperlihatkan keterkaitan erat antara aspek linguistik, moral, dan spiritual dalam Al-Qur'an. Pendekatan semantik yang digunakan mampu mengungkap makna yang lebih luas daripada arti literal, sehingga menghasilkan pemahaman yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan umat Islam di berbagai zaman. Semantik Al-Qur'an dalam ayat ini tidak sekadar menjelaskan arti kata, melainkan membentuk paradigma etis yang relevan sepanjang zaman. *Tafassahū* menekankan kelapangan sosial, *unsyuzū* menekankan disiplin dan kepatuhan, sedangkan kata *darajāt* menegaskan pentingnya ilmu sebagai sarana kemuliaan. Keseluruhan ayat ini menunjukkan keterkaitan erat antara adab, ilmu, dan spiritualitas dalam membangun peradaban Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi akademis dan mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pendorong bagi para akademisi dan mahasiswa dalam mengkaji ilmu munāsabah secara lebih serius, terutama melalui pendekatan tafsir linguistik seperti yang dilakukan oleh Ibnu 'Āsyūr. Disarankan untuk memperluas penelitian pada ayat-ayat lain yang juga memiliki struktur retoris dan tematik kuat dalam konteks adab, ilmu, dan masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Skripsi ini hanya mengkaji satu ayat (ayat 11) dari surat al-Mujadilah. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan adanya eksplorasi terhadap hubungan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat ini dengan keseluruhan surat atau dengan surat lain yang memiliki tema serupa, seperti surat al-‘Alaq, al-Zumar, atau al-Baqarah, untuk melihat konsistensi nilai-nilai keilmuan dan adab dalam Al-Qur’ān secara lebih menyeluruh.

3. Bagi masyarakat umum

Nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. al-Mujādilah ayat 11 sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks adab di lingkungan pendidikan, forum diskusi, maupun majelis-majelis keilmuan. Diharapkan masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu dan iman merupakan kunci utama dalam memperoleh kedudukan mulia di sisi Allah, dan bahwa etika dalam mencari ilmu adalah bagian dari ajaran Islam yang fundamental.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Abdul Halim. "Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwiwr Karya Ibnu 'Asyur Dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontempoprer." *Jurnal Syahadah* II, no. II (2014): hlm.20.

Annafiri, Ahmad Zaki. "Analisis Semantik Kata 'Tamkin' Dan Derivasinya Dalam Al Quran." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 4, no. 1 (2022): 44–59. <https://doi.org/10.53563/ai.v4i1.71>.

Arifuddin. "Teori Nazhm Abdulqāhir Al-Jurjanī Dalam Dalā'ilu 'L-I'Jāz Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Ilmu Ma'ānī." *Jurnal CMES* 7, no. 2 (2014): 140–53.

Arni, Jani. "Tafsir Al-Tahrir Wa Al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahrir Ibn Asyur." *Jurnal Ushuluddin* XVII, no. 1 (2011): 80.

Aspek, Dari, and Matan Majazi. "Pendekatan Linguistik Dan Kontekstual Dalam Memahami Hadis ' Panjang Tangan .'" *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 1 (2025): 107–20. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/366/122>.

Baidan, Nashruddin, and Erwati Aziz. "Metodologi Khusus Penelitian," no. May (2016).

Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januars, et al. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

Fadilah, Syafira, and Nurul Amin. "Dekonstruksi Pendidikan Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 31-32: Sebuah Analisis Dari Perspektif Tafsir Al-Misbah Oleh Quraish Shihab." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 201–13. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3183>.

Fahimah, Siti. "Al-Quran Dan Semantik Toshihiko Izutsu." *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 2 (2020): 113–32. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.113-132>.

Fatkurrohman, Ilham Khoni. "PENAFSIRAN DALAM QS . AL - MUJADILAH / 58 : 11 (Studi Hermeneutika Ma ' Nā Cum Maghzā)" 11 (2025).

Gunarti, Tri Tami, Mubarok Ahmadi, and Intan Pratiwi. "Analisis Semantik Kata Shirath Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Sosial." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024): 194–210. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2531>.

Ahmad Izzan. *Studi Kaidah Tafsir Al-Quran, Menilik Keterkatan Bahasa-Tekstual Dan Makna- Kontekstual Ayat*. Edited by Humaniora. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan(KDT), n.d. <https://doi.org/viii+204>.

Ibnu 'Asyur. "Al-Tahrir Wa Al-Tanwir." *Dar Sahnun* 28 (1984): hlm.14.

Ilmu, Jurnal, Al- Q U R An, D A N Hadits, Al- Q U R An, D A N Al, Telaah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep, Sandy Aulia Rahman, Abd Basir, and M Noor Fuady. "AL-MUHIT Dalam Q . S Al - Furqan Ayat 63 Yang Berbunyi :" 2, no. 2 (2023): 122–50.

Jani Arni. "Metode Penelitian Tafsir." *Daulat Riau* 3, no. 1 (2013): hlm. 2.

Judrah, Muhammad. "Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2014): 98–111. <https://doi.org/1858-4152>.

Kamil, Insanul. "Konsep Munafik Menurut Ibnu Asyur Dalam Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir," 2023.

Kulle, Haris. "Nilai-Nilai Tarbawi Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11." *Al-Asas Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman* IV, no. 01 (2016). <https://doi.org/2354-6808>.

Lia Qurrota Aini. "Konsep Ilmu Dalam Al-Quran (Kajian Semantik)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 2 (2020): hlm. 291. <https://doi.org/10.24042/eq.v21i2.6937>.

Lintang, Daud. "Epistemologi Balagah; Studi Atas Miftah Al-Ulum Karya Al-Sakaki." *Tesis*, 2017.

Mahamid, Hatim, and Younis Abu Alhaija. "Popular Religious Preaching as Informal Education and Its Impact on Medieval Islamic Culture." *American Journal of Islam and Society* 41, no. 3–4 (2024): 56–83. <https://doi.org/10.35632/ajis.v41i3-4.3461>.

Mauluddin, Moh. "Ayat-Ayat Jihad Perspektif Tafsir Maqasidiy Ibnu Asyur." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 6, no. 1 (2023): 1–19. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1734>.

Muji, Muji. "Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 16–30. <https://doi.org/2797-5908>.

Mukhamad Dani Azza. "Konsep Pendidikan Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan.," 2019, 1–83.

Muslimin, Muslimin. "Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Quran." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 75–84. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.662>.

Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2001.

Narimani, Z., & Firoozmandi Band Pay, J. "Analisis Tafsir Atas Penafsiran Ayat 259 Surah Al-Baqarah Dan Penentuan Hubungannya Dengan Ayat-Ayat Sebelum Dan Sesudahnya." *Scientific Journal Commentary Studies* 51 13 (2022).

Niam, Ahmad Khoirun. "Maqasid As-Syariah Perspektif Ibnu Asyur." *Pusat Fisi Ipmafa*, 2017.

Palmer, F. R. "The Semantics of the English Verb." *Lingua*, 1967. [https://doi.org/10.1016/0024-3841\(67\)90030-7](https://doi.org/10.1016/0024-3841(67)90030-7).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulisan, Penyusunan D A N. "Penyusunan Dan Penulisan Skripsi," 2011, 1–51.

Putri Nabilah. "Tafassahu Fi Al-Majlis Dalam QS Al-Mujadalah Ayat 11 (Studi Aplikasi Metode Kontekstual Abdulah Saeed)." Uin Sunan Ampel Surabaya, 2023.

Qardhawi, Muhammad Yusuf. "Disertasi: Dimensi Ekoliterasi Dalam Penafsiran Al Qur'an Kontemporer: Telaah Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Ibn Ashur," 2021, 107.

Rahma, Nailan, Mardian Idris Harahap, and Sholahuddin Ashani. "Analisis Semantik Kata Al-Ma' Dalam Al-Qur'an." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 180. <https://doi.org/10.29210/30033200000>.

Rahman, Ali. "Konvergensi Epistemologi Barat Dalam Tafsir Ibnu Asyur." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2024): 64–78. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1295>.

Riau, tim penyusun pedoman da penulisan skripsi fakultas ushuluddin universitas islam negeri sultan syarif kasim. "Penyusunan Dan Penulisan Skripsi," 2011, 1–51.

Royamin. "Perspektif Al-Quran Terhadap Ilmu Pengetahuan (Analisis QS. Al-Mujadala Ayat 11)." STAIN Cirebon, 2005.

Saleh, Ummu Sulaimah, and Nasrulloh Nasrulloh. "Analisis Morfosemantik Fi'il Amr Dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi." *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 13, no. 1 (2024): 412. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.412-426.2024>.

Sholeh. "Pendidikan Dalam Al- Qur ' an (Konsep)." *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 206–22.

Sholeh, Sholeh. "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 206–22. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).633](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).633).

Subhan, Fauti. "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2013): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Suharsimi, Arikunto. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.

Sulaiman, Adibah, Mohamad Zulfazdlee Abul Hassan Ashari, Ezad Azraai Jamsari, and Raja Muhammad Imran Raja Abdul Aziz. "A Conceptual Study on Adab of the Learned and the Learner in Islam." *International Journal of Advanced Research* 9, no. 12 (2021): 346–53. <https://doi.org/10.21474/ijar01/13915>.

Suryadi, Rudi Ahmad. "Dalam Tafsir Pendidikan." *Ulul Albab* 17, no. 1 (2016): 1–87.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syibromalisi, Faizah Ali. "Tela'ah Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Taufik Hidayatullah. "Ibnu Asyur: Penulis Kitab Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir." Tanwir.id, n.d.

Wahid, Abdul. "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam (Concept and Objectives of Islamic Education)." *Istiqra'* III, no. 1 (2015): 18–23.

Zakiyatul Mardiya, and Ainur Rofiq Sofa. "Keutamaan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam Di Kehidupan Modern : Tantangan, Peluang, Dan Pengaruh Teknologi Dalam Pembentukan Karakter Di Era Digital." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 4, no. 1 (2024): 13–26. <https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2774>.